

**EVALUASI PELAYANAN KEFARMASIAN DAN
PENGUNAAN OBAT BERBASIS AKREDITASI
DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS SEBELAS
MARET TAHUN 2023**

TESIS



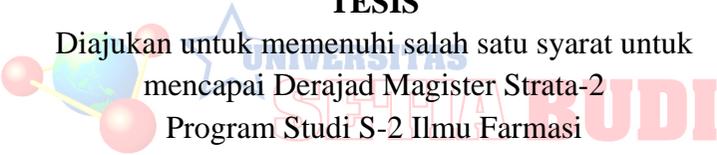
Oleh :

**Candra Bayu Murti
252020532U**

**PROGRAM STUDI S2 ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**EVALUASI PELAYANAN KEFARMASIAN DAN PENGGUNAAN
OBAT BERBASIS AKREDITASI DI INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SEBELAS MARET
TAHUN 2023**

TESIS

Dijukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mencapai Derajat Magister Strata-2
Program Studi S-2 Ilmu Farmasi
Minat Manajemen Farmasi Rumah Sakit

Oleh :

**Candra Bayu Murti
252020532U**

**PROGRAM STUDI S2 ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN TESIS

berjudul

EVALUASI PELAYANAN KEFARMASIAN DAN PENGGUNAAN OBAT BERBASIS AKREDITASI DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SEBELAS MARET TAHUN 2023

Oleh :

Candra Bayu Murti
252020532U

Dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
pada Tanggal : 23 Juni 2023



Mengesahkan,
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi

Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc.

Pembimbing Utama,

Dr. apt. Rina Herowati, M.Si.

Pembimbing Pendamping,

Dr. apt. Lucia Vita I.D., M.Sc.

Dewan Penguji:

1. Dr. apt. Jason Merari P, S.Si., MM., M.Si.
2. Dr. apt. Samuel Budi Harsono, M.Si.
3. Dr. apt. Lucia Vita I.D., M.Sc.
4. Dr. apt. Rina Herowati, M.Si.

The image shows four handwritten signatures in black ink, each corresponding to a member of the Thesis Examination Board. The signatures are written over a list of numbers 1 through 4.

PERSEMBAHAN

Mazmur 23:1

“TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.”

“Kawula mung saderma, mobah-mosik kersaning Hyang sukmo”

Segala puji syukur atas berkat, anugerah, kekuatan, kemampuan, kesehatan dan penyertaan yang telah diberikan TUHAN YESUS KRISTUS sehingga
Tesis saya selesai sesuai rencana.

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan pertolongan dan memberkati segala perjuangan saya dalam menyelesaikan Tesis ini.
2. Indah Muliana Putri, selaku istri dan kedua anakku terkasih Darren Benedict Alano Putra Candra dan Christabel Milani Putri Candra yang selalu mendampingi dan memberikan semangat serta doa.
3. Bapak Yohanes Djoko Tri H dan Ibu Suhartini selaku orang tua saya serta Aditya Paku Dewa, S.S.T. selaku adik yang selalu memberikan teladan, semangat dan doa yang tiada hentinya untuk saya.
4. Ibu Dr. apt. Rina Herowati, M.Si. dan Ibu Dr. apt. Lucia Vita I, M.Sc., M.Si. selaku dosen pembimbing tesis saya, dan juga sebagai orang tua kedua setelah orang tua saya, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. apt. Opstaria Saptarini, M.Si selaku dosen pembimbing akademik saya, tempat saya berkeluh kesah selama pendidikan S2 saya.

Teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan kalian selama proses pengerjaan tesis ini.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila tesis ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/tesis orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun secara hukum.

Surakarta, 28 Juni 2023

Candra Bayu Murti

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan penyertaan-Nya, sehingga dapat diselesaikan tesis yang berjudul **“EVALUASI PELAYANAN KEFARMASIAN DAN PENGGUNAAN OBAT BERBASIS AKREDITASI DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SEBELAS MARET TAHUN 2023”**. Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Farmasi (M.Farm) Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA. selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. apt. Jason Merari P. M.Si., MM. selaku Kaprodi S2 Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Dr. apt. Opstaria Saptarini, M.Si selaku pembimbing akademik saya yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal semester sampai selesainya tesis ini.
5. Dr. apt. Rina Herowati. M.Si. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, kesabaran dan dorongan semangat selama penulisan tesis ini.
6. Dr. apt. Lucia Vita I, M.Sc. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, kesabaran dan dorongan semangat selama penulisan tesis ini.
7. Bapak/Ibu tim penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Program Studi S2 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Direktur Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret, Bagian Diklit, Bapak/Ibu staf Instalasi Farmasi yang telah memberi kesempatan untuk penelitian dan banyak memberikan bimbingan juga bantuan selama penelitian.

10. Istri, Anak, Papa, Mama, Mertua, Adik dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan, semangat, motivasi, dukungan, cinta dan doa yang tiada henti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu tersusunnya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan memberi sumbangan pengetahuan khususnya di Program Studi Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi Surakarta dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 28 Juni 2023

Candra Bayu Murti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN TESIS | ii |
| PERSEMBAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| INTISARI | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Kegunaan Penelitian | 4 |
| E. Keaslian Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 1. Instalasi Farmasi | 6 |
| 2. Pelayanan Kefarmasian | 6 |
| 3. Akreditasi Rumah Sakit | 6 |
| 4. Standar Akreditasi | 8 |
| 5. Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO) Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Tahun 2022 | 9 |
| 6. Rumah Sakit UNS | 11 |
| 7. Metode Hanlon | 12 |
| 7.1 Penelitian metode Hanlon sebelumnya | 13 |
| B. Landasan Teori | 14 |
| C. Kerangka Konsep Penelitian | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 17 |
| A. Rancangan Penelitian | 17 |
| B. Subyek Penelitian | 17 |
| C. Populasi dan Sampel | 17 |
| D. Variabel Penelitian | 17 |

| | | |
|----------------|--|----|
| 1. | Identifikasi Variabel Utama..... | 17 |
| 2. | Klasifikasi Variabel | 18 |
| 3. | Definisi Operasional Variabel Penelitian | 18 |
| E. | Bahan dan Alat..... | 18 |
| F. | Jalannya Penelitian..... | 19 |
| 1. | Pengukuran Tingkat Ketercapaian Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat | 19 |
| 2. | Identifikasi Masalah..... | 19 |
| 3. | Strategi Perbaikan Berdasar Skala Prioritas | 20 |
| 4. | Pertimbangan dan Etika Penelitian | 20 |
| 5. | Alur Penelitian | 21 |
| G. | Metode Analisis Data..... | 22 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 23 |
| A. | Hasil Pengukuran Tingkat Ketercapaian | 23 |
| B. | Hasil Identifikasi Masalah | 25 |
| C. | Skala Prioritas Penyelesaian Masalah..... | 28 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 38 |
| A. | Kesimpulan | 38 |
| B. | Saran | 39 |
| BAB VI | RINGKASAN | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 44 |
| LAMPIRAN | | 46 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|----|
| 1. Penelitian terdahulu terkait strategi perbaikan pelayanan kefarmasian..... | 5 |
| 2. Hasil tingkat ketercapaian hasil observasi Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat di Instalasi Farmasi RS UNS berbasis Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 edisi 1..... | 23 |
| 3. Hasil Kendala Masalah dan Solusi Manajemen | 25 |
| 4. Hasil penentuan skala prioritas penyelesaian masalah di IFRS UNS dengan metode Hanlon..... | 29 |
| 5. Hasil penentuan estimasi penyelesaian masalah terkait skala prioritas masalah IFRS UNS dengan metode Hanlon | 32 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS..... | 12 |
| 2. Kerangka Konsep Penelitian | 16 |
| 3. Alur Penelitian..... | 21 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Pedoman Wawancara | 47 |
| 2. Hasil Wawancara..... | 97 |
| 3. Hasil Kuisisioner Tingkat Ketercapaian Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat Apoteker IFRS UNS | 109 |
| 4. Surat Permohonan Izin Penelitian | 118 |
| 5. Surat Persetujuan Izin Penelitian..... | 119 |
| 6. Persetujuan Etik Penelitian..... | 120 |
| 7. Bukti Inform Consent | 121 |

INTISARI

MURTI, CANDRA BAYU, 2023, EVALUASI PELAYANAN KEFARMASIAN DAN PENGGUNAAN OBAT BERBASIS AKREDITASI DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SEBELAS MARET TAHUN 2023, TESIS, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Rumah Sakit di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing melalui peningkatan mutu pelayanan melalui proses akreditasi Rumah Sakit. Permasalahan dalam standar pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat banyak ditemukan di Instalasi Farmasi. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat Instalasi Farmasi RS UNS dengan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit.

Responden dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dan bertanggung jawab terkait pelaksanaan standar akreditasi pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS yaitu kepala instalasi, apoteker pelaksana dan empat kepala ruang dengan metode wawancara dan Focus Group discussion. Metode Hanlon digunakan untuk melakukan Analisa skala prioritas penyelesaian masalah.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketercapaian pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi RS UNS yang meliputi pengorganisasian sebesar 92,50 %, pemilihan, perencanaan dan pengadaan sebesar 93,33 %, penyimpanan sebesar 94,50 %, peresepan sebesar 88,69 %, penyiapan (*dispensing*) sebesar 93,75 %, pemberian obat sebesar 94,64 %, pemantauan sebesar 93,75 % serta program pengendalian resistensi antimikroba sebesar 91,15 %. Skala prioritas penyelesaian masalah menggunakan metode Hanlon di urutan teratas adalah standar pemantauan dengan permasalahan yang muncul belum optimalnya regulasi terkait keselamatan pasien dalam PMKP (Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien) dan standar pemilihan, perencanaan dan pengadaan terkait sistem baru di e katalog yang menghambat pengadaan obat.

Kata kunci : Pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS, Metode Hanlon.

ABSTRACT

MURTI, CANDRA BAYU, 2023, EVALUATION OF PHARMACEUTICAL SERVICES AND DRUG USED BASED ON ACCREDITATION IN HOSPITAL PHARMACY INSTALLATIONS SEBELAS MARET UNIVERSITY IN 2023, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Hospitals in Indonesia face challenges in increasing competitiveness through improving service quality through the Hospital accreditation process. Problems in pharmaceutical service standards and drug use are found in many pharmaceutical installations. This study aims to evaluate pharmaceutical services and drug use at the UNS Hospital Pharmacy Installation using Hospital Accreditation National Standards.

Respondents in this study were all parties involved and responsible for implementing accreditation standards for pharmaceutical services and drug use at the UNS Hospital Pharmacy Installation, namely the head of the installation, pharmacist and the four heads of rooms using the interview and focus group discussion methods. The Hanlon method is used to perform problem priority scale analysis.

The results of the study showed that the level of achievement of pharmaceutical services and drug use in the Pharmacy Installation of UNS Hospital included organization of 92.50%, selection, planning and procurement of 93.33%, storage of 94.50%, prescribing of 88.69%, preparation (*dispensing*) of 93.75%, drug administration of 94.64%, monitoring of 93.75% and antimicrobial resistance control programs of 91.15%. The priority scale of problems using the Hanlon method at the top is monitoring standards with problems that arise because regulations related to patient safety are not optimal in PMKP (Quality Improvement and Patient Safety) and standards for selection, planning and procurement related to new e-catalog systems that impede drug procurement.

Keywords : Pharmaceutical services and drug use, UNS Hospital Pharmacy Installation, Hanlon Method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya kesehatan mencakup semua dana, personel, perbekalan kesehatan, obat-obatan dan peralatan medis, serta pelayanan dan teknologi kesehatan yang digunakan untuk menerapkan kebijakan kesehatan pemerintah, daerah, dan/atau masyarakat. (Anonim, 2009a). Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan kesehatan adalah Rumah Sakit. Tantangan yang dihadapi Rumah Sakit kedepannya adalah dalam meningkatkan daya saing melalui peningkatan mutu pelayanan. Menurut Pasal 40(1) UU No. 40 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, akreditasi berkala harus dilakukan minimal 3 (tiga) tahun sekali. (Anonim, 2009b). Rumah sakit diharuskan lulus akreditasi nasional yang dilakukan oleh tim akreditasi Rumah Sakit untuk meningkatkan daya saing dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan. Akreditasi itu sendiri adalah proses dimana suatu organisasi, yang terpisah dan berbeda dari organisasi pelayanan kesehatan lainnya biasanya organisasi non-pemerintah, melakukan penilaian terhadap organisasi pelayanan kesehatan (Hamdani *et al.*, 2017). Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia dilakukan untuk menilai kesesuaian Rumah Sakit dengan standar akreditasi (Irmayanti *et al.*, 2020).

Standar Akreditasi Rumah Sakit Nasional (SNARS), yang juga mencakup Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO), dibuat sebagai panduan. Dengan ditetapkannya pedoman dalam Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat di Rumah Sakit tidak berarti semua permasalahan terkait Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat menjadi mudah dan selesai. Hingga saat ini dalam penerapan secara nyata, Instalasi farmasi Rumah Sakit di Indonesia sebagian besar belum melakukan pelayanan kefarmasian seperti yang diharapkan. Ada banyak kendala yang ditemui Instalasi Farmasi dalam penerapannya, meliputi kemampuan tenaga farmasi, terbatasnya kemampuan manajemen Rumah Sakit dan fungsi Rumah Sakit, kebijakan manajemen Rumah Sakit, serta terbatasnya pengetahuan pihak-pihak terkait tentang pelayanan farmasi Rumah Sakit (Sabarudin *et al.*, 2020).

Sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, Rumah Sakit mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pelayanan kefarmasian dan

penggunaan obat, termasuk tingkat kesalahan penggunaan obat dan langkah-langkah untuk menurunkannya. Evaluasi ini diharapkan memahami kebutuhan dan prioritas perbaikan sistem pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit baik dari sisi mutu keamanan, manfaat serta khasiat obat dan alat kesehatan.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 edisi 1 menjadi Standar Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia, terdapat 16 Bab, 226 Standar dan 789 elemen (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Standar Pelayanan Kefarmasian tercantum dalam standar pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat yang meliputi : Pengorganisasian, Pemilihan, Perencanaan dan Pengadaan, Penyimpanan, Peresepan, Penyiapan (*Dispensing*), Pemberian obat, Pemantauan serta Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Standar Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat memiliki banyak acuan standar yang harus dipenuhi sehingga diperlukan skala prioritas masalah dalam pemenuhannya agar berjalan tepat dan efektif. Salah satu metode penentuan prioritas dengan membandingkan masalah yang berbeda adalah metode Hanlon. Metode ini merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan berbagai masalah kesehatan yang berbeda-beda dengan cara yang relatif bukan absolut, framework, seadil mungkin dan objektif. Dalam metode Hanlon cara menentukan prioritas penyelesaian masalah berdasarkan 4 kelompok kriteria yaitu besarnya masalah, kegawatan masalah, kemudahan penanggulangan masalah, dan faktor yang menentukan dapat tidaknya program dijalankan (Jaluri *et al.*, 2016). Penelitian dengan menggunakan skala prioritas metode Hanlon pernah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Jaluri *et al* tahun 2016 Strategi pengembangan akreditasi menggunakan metode Hanlon di IFRSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun yang menghasilkan tingkat kesesuaian akreditasi dan strategi perbaikannya, serta penelitian yang dilakukan Lutsina dan Lette tahun 2021 tentang evaluasi penggunaan obat dan BMHP di puskesmas kota kupang menggunakan metode Hanlon yang menghasilkan ketidakefisienan pengelolaan karena belum dipenuhi beberapa nilai indikator dan usulan beberapa strategi perbaikan. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan Instalasi Farmasi di pelayanan mampu meningkatkan eksistensi dan daya saingnya, dan mampu menentukan langkah strategi yang baik untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian yang bermutu sejalan

dengan Rumah Sakit yang dituntut meningkatkan standar pelayanan salah satunya pelayanan kefarmasian dalam standar SNARS.

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi RS UNS. RS UNS merupakan Rumah Sakit tipe C yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan terpadu, penelitian dan penyelenggaraan pendidikan dalam bidang pendidikan kedokteran dan/atau kedokteran gigi, pendidikan berkelanjutan dan pendidikan kesehatan multi profesi lainnya. Pada bulan November 2022 RS UNS telah melakukan akreditasi dengan hasil Paripurna bintang 5. Hasil tersebut merupakan gabungan perolehan nilai yang diperoleh tiap kelompok kerja dalam standar akreditasi salah satunya Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO) dimana perolehan dari kelompok kerja PKPO belum optimal. Observasi awal yang dilakukan menemukan masih ada beberapa kendala yang ditemukan dalam memenuhi standar akreditasi tersebut. Kendala yang ditemukan meliputi belum optimalnya evaluasi perencanaan dan pengadaan persediaan farmasi serta formularium Rumah Sakit, adanya tempat dan prosedur penyimpanan persediaan farmasi yang belum optimal, masih ditemukannya regulasi, pedoman maupun SOP yang belum terfasilitasi dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, belum tersedianya fasilitas *dispensing* sesuai standar praktik kefarmasian terutama pencampuran sediaan steril, kurang optimalnya pemantauan terapi obat dan evaluasi efek samping obat untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat. RS UNS bertekad mempertahankan standar pelayanan kefarmasian sesuai dengan standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 dalam peninjauan ulang akreditasi tiap tahunnya. Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS dihadapkan dengan banyaknya tuntutan standar akreditasi yang harus dipenuhi termasuk dalam ketidakefisienan dalam pengelolaan obat, penyimpanan obat, formularium Rumah Sakit, maupun permasalahan pelayanan kefarmasian. Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik melihat kesesuaian pelayanan kefarmasian di RS UNS dengan Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022, sehingga penelitian ini bisa digunakan dalam melihat perkembangan pelayanan dan meningkatkan mutu yang berfokus pada pasien serta dapat digunakan untuk mengetahui strategi perbaikan berdasarkan skala prioritas dengan menggunakan metode Hanlon.

B. Perumusan Masalah

Pertama, bagaimana tingkat ketercapaian pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat dilihat dari Standar Akreditasi Rumah sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 di Instalasi Farmasi RS UNS yang meliputi pengorganisasian, pemilihan, perencanaan dan pengadaan, penyimpanan, peresepan, penyiapan (*dispensing*), pemberian obat, pemantauan serta program pengendalian resistensi antimikroba?

Kedua, apa masalah yang dihadapi pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi RS UNS?

Ketiga, bagaimana strategi perbaikan pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi RS UNS berdasarkan skala prioritas penyelesaian masalah dengan menggunakan metode Hanlon?

C. Tujuan Penelitian

Pertama untuk mengetahui tingkat ketercapaian Pelayanan Kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi RS UNS yang meliputi pengorganisasian, pemilihan, perencanaan dan pengadaan, penyimpanan, peresepan, penyiapan (*dispensing*), pemberian obat, pemantauan serta program pengendalian resistensi antimikroba.

Kedua untuk mengetahui identifikasi masalah pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi RS UNS.

Ketiga untuk mengetahui skala prioritas penyelesaian masalah dalam strategi perbaikan pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi RS UNS dengan menggunakan metode Hanlon.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi Rumah Sakit sebagai motivasi profesi farmasi di Instalasi Farmasi agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dan evaluasi pelayanan sesuai Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 dan bagi dunia pendidikan diharapkan sebagai referensi strategi perbaikan pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat berdasarkan skala prioritas penyelesaian masalah dengan menggunakan metode Hanlon

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian terdahulu terkait strategi perbaikan pelayanan kefarmasian

| Penulis | Tahun | Judul Penelitian | Perbedaan |
|---------------------------------|-------|--|--|
| Bimmaharyanto.s <i>et al</i> | 2017 | Evaluasi Tingkat Kesesuaian Standar Akreditasi Terhadap Pelayanan Farmasi Dan Strategi Perbaikan Dengan Metode Hanlon Di Rsud Kabupaten Bima | Belum menggunakan Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 edisi 1 dan perbedaan instansi |
| Hamdani, A. S <i>et al</i> | 2017 | Development Strategy of Pharmacy Departement Based | Belum menggunakan Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 edisi 1 dan perbedaan instansi |
| Sabarudin, <i>et al</i> | 2020 | Evaluasi Pelayanan Kefarmasian Dan Penggunaan Obat (Pkpo) Berbasis Akreditasi Di Instalasi Farmasi Blud Rumah Sakit Konawe Tahun 2018 | Belum menggunakan Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 edisi 1, perbedaan metode dan perbedaan instansi |
| Lutsiana & Lette | 2021 | Evaluasi Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Kota Kupang Serta Strategi Pengembangannya | Belum menggunakan Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 edisi 1, perbedaan metode dan perbedaan instansi |
| Nugroho, t. <i>et al</i> | 2022 | Evaluasi Pengelolaan Obat Dan Strategi Perbaikan Dengan Metode Hanlon Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Efram Harsana Madiun | Belum menggunakan Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 edisi 1, perbedaan metode dan perbedaan instansi |